

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, wabah penyakit menyerang seluruh negara di dunia. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh organisasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah ditemukan penyebaran virus yaitu *Coronavirus disease* atau virus Covid-19 yang terjadi di kota Wuhan, China. Pada bulan Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus tersebut. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana tehitung tanggal 29 Februari 2020 terkait pandemi virus tersebut. Kasus penyebaran virus Covid-19 pertama kali di Indonesia terjadi pada awal bulan Maret 2020. Banyak upaya pemerintah dalam menerapkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi global ini yaitu dengan melakukan *social distancing* bahkan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun, setiap hari angka kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah sehingga pandemi Covid-19 dapat memberikan dampak yang besar dalam hal kesehatan, perilaku masyarakat, sosial, maupun perekonomian.

Dampak perekonomian dengan adanya pandemi Covid-19 yaitu menjadi melemah dan terhambat. Sehingga, banyak perusahaan tidak bisa menanggung biaya gaji atau upah untuk setiap karyawan. Pada akhirnya perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawan (Indayani & Hartono, 2020). Selain itu, pandemi Covid-19 dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian pada kegiatan operasionalnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2020 bahwa sekitar 88 persen perusahaan mengalami kerugian selama pandemi berlangsung. Kerugian tersebut disebabkan karena volume penjualan yang menurun sehingga terjadi pengurangan produksi.

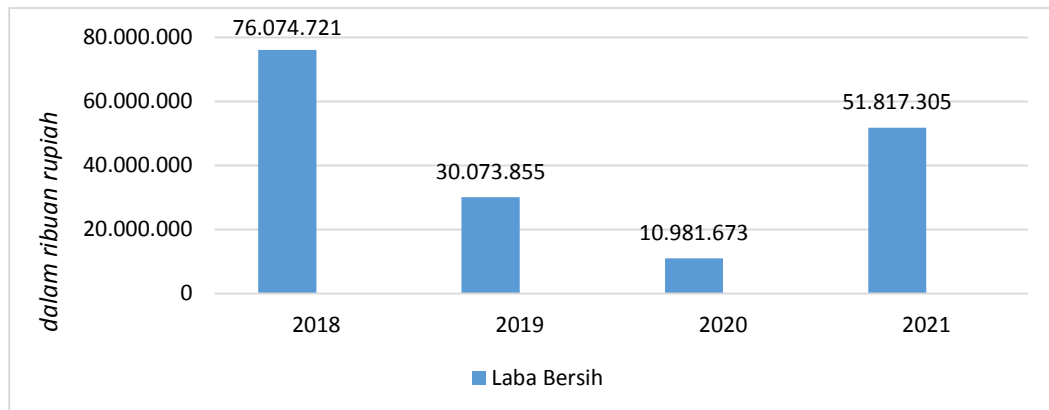
Namun pada masa pandemi Covid-19, tidak semua keadaan perusahaan itu sama. Ada beberapa perusahaan yang mampu bertahan pada masa pandemi dengan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau bahkan tidak mengalami

kerugian. Hanya saja perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Untuk mengetahui efek atau dampak pandemi lainnya dari suatu perusahaan, dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang diukur dengan tingkat rasio keuangan suatu perusahaan.

Menurut Saputro & Hapsari (2022) ,“Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan”. Pada umumnya terdapat 4 jenis rasio keuangan yaitu diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio-rasio keuangan tersebut memiliki beberapa kegunaan untuk perusahaan yaitu mengetahui kondisi kesehatan keuangan, mengetahui kinerja perusahaan, bahan pertimbangan investor atau kreditor, serta mengetahui posisi perusahaan di industri (Surya, 2021). Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menganalisa rasio keuangan dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 14 November 1974. Perseroan mengalami perubahan nama dari PT. Semen Baturaja menjadi PT. Semen Baturaja (Persero) pada tanggal 19 Agustus 1980. Lalu pada tanggal 14 Maret 2013, terjadi perubahan nama dari PT. Semen Baturaja (Persero) menjadi PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Perusahaan ini bergerak di sektor industri semen yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi , melakukan kegiatan distribusi serta jasa lainnya yang terkait dengan industri semen. PT. Semen Baturaja terkena dampak adanya pandemi Covid-19. Minimnya pembangunan selama pandemi membuat industri semen terkena dampaknya yaitu dengan berkurangnya permintaan pasar. Berikut

ini gambar yang menampilkan laba bersih PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebelum pandemi tahun 2018 sampai 2019, serta saat pandemi tahun 2020 sampai 2021.



(sumber: Data diolah, 2022)

Gambar 1.1
Laba Bersih PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pada tahun 2019, PT. Semen Baturaja Tbk mencatat penurunan laba bersih. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada pos beban umum dan administrasi serta beban keuangan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2019, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp30,07 miliar. Angka tersebut menunjukkan penurunan laba bersih sebesar 60,46 persen dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp76,07 miliar. Pada tahun 2020, PT Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan kinerja karena sepihnya proyek konstruksi akibat dari pandemi Covid-19. Perusahaan kembali mencatat penurunan laba bersih sebesar Rp10,98 miliar atau terjadi penurunan sebesar 63,48 persen dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp30,07 miliar. Penurunan laba bersih ini terjadi karena adanya penurunan volume penjualan.

Lalu pada tahun 2021, PT. Semen Baturaja Tbk berhasil mencatat kenaikan laba bersih. Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Baturaja Tbk, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp51,81 miliar. Angka tersebut menunjukkan kenaikan yang melesat sebesar 372 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Hal itu dikarenakan perusahaan adanya penurunan diberbagai pos beban, seperti beban

pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi serta beban keuangan. Kenaikan laba bersih ini juga didukung dengan adanya peningkatan penjualan karena membaiknya ekonomi nasional tahun 2021 yang ditunjukkan dengan pertumbuhan sektor konstruksi sebesar 2,81 persen sehingga mendorong adanya peningkatan permintaan semen (Wulandari, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan analisis terhadap perbandingan rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan tujuan untuk melihat perbandingan tingkat rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Rasio keuangan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Rasio Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat rasio likuiditas saat pandemi mengalami sedikit penurunan dibandingkan sebelum adanya pandemi, namun kondisi perusahaan dapat dikatakan masih dalam keadaan yang baik.
2. Tingkat rasio solvabilitas saat pandemi mengalami kenaikan namun tetap dibawah standar industri sehingga kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik
3. Tingkat rasio profitabilitas baik sebelum pandemi maupun saat pandemi terus mengalami penurunan, sehingga kondisi perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.
4. Tingkat rasio aktivitas saat pandemi terjadi penurunan dibandingkan sebelum adanya pandemi, sehingga kondisi perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan dan penulisan laporan akhir ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas. Ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Periode Laporan Keuangan

Periode yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio dalam penulisan ini yaitu periode 2018-2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan periode 2020-2021 (saat pandemi Covid-19).

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan *operating profit margin*. Sedangkan rasio aktivitas terdiri dari *receivable turnover*, *working capital turnover* dan *total assets turnover*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbandingan tingkat rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
2. Mengetahui perbandingan tingkat rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3. Mengetahui perbandingan tingkat rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
4. Mengetahui perbandingan tingkat rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan teori serta pengetahuan di bidang akuntansi terutama mengenai analisis rasio keuangan.
2. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijaksanaan yang diambil di masa yang akan datang, sehingga diharapkan perusahaan akan terus mengalami perkembangan yang lebih baik.
3. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk memberi informasi yang relevan tentang analisis perbandingan rasio keuangan bagi pembaca terutama mahasiswa Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 219) menyatakan jika dilihat berdasarkan sumbernya, sumber data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan jenis-jenis sumber data tersebut, penulis menggunakan data sekunder dari PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Data yang penulis gunakan pada penulisan laporan akhir ini berupa laporan keuangan PT. Semen Baturaja tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yaitu semenbaturaja.co.id.

Sugiyono (2017: 137) menyatakan terdapat 4 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara
Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Observasi
Teknik observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar atau banyak.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Teknik Triangulasi
Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan, dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan membaca artikel, buku, jurnal, serta referensi lainnya yang mendukung penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan Laporan Akhir. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dalam pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam Laporan Akhir ini. Teori-teori tersebut mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, jenis laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan,

metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, bentuk-bentuk rasio keuangan, keunggulan analisis rasio dan keterbatasan analisis rasio.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian kerja, visi dan misi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas mengenai permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini yaitu analisis neraca perbandingan, analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio profitabilitas, dan analisis rasio aktivitas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penulisan laporan akhir. Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dari permasalahan yang ada serta penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.